

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Iswajuni (2018) tujuan pokok dari tiap perusahaan ialah maksimisasi kekayaan para pemilik saham yang terlihat di harga saham. Tinggi rendahnya harga saham sangat erat hubungannya dengan profitabilitas. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan mereka dihadapkan dengan keadaan yang tidak pasti yang bisa berdampak terhadap kesuksesan ataupun kegagalan didalam mewujudkan tujuan. Kemahiran perusahaan untuk menerima keuntungan di masa depan merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam manajemen operasional.

Dengan profitabilitas yang cukup besar bisa mempercepat perusahaan untuk meningkat dalam menjalankan usahanya. pertumbuhan profitabilitas memiliki dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan untuk mengembangkan kualitas perusahaan yang berdampak respon baik oleh investor, jadi permohonan saham melonjak serta bisa meninggikan harga saham (Iswajuni, Manasikana, & Soetedjo, 2018)

Profitabilitas ialah kemahiran perusahaan menerima laba didalam hubungan dengan penjualan, jumlah aktiva, ataupun modal pribadi (Sartono, 1998). Total laba bersih dapat dibandingkan dengan standar aktivitas ataupun keadaan keuangan lainnya misal penjualan, aktiva, ekuitas pemilik saham. Dengan demikian tingginya laba dapat dipakai dalam

mengukur kinerja perusahaan. Perusahaan manufaktur yang menjadi obyek di riset ini ialah perusahaan yang bergerak di bidang produksi produk lalu dipasarkan untuk mendapat profit. Dalam memenuhi target itu dibutuhkan manajemen dengan tingkat efektivitas yang cukup tinggi. Penilaian tingkat efektivitas yang diperlihatkan oleh laba yang diperoleh dari penjualan serta penerimaan investasi, bisa dilaksanakan dengan memahami sebesar apa rasio profitabilitas yang dipegang (Weston dan Brigham, 1991)

Tabel 1.1
Daftar Profitabilitas 10 Perusahaan Manufaktur Berdasarkan
Earning After Tax (EAT) Tahun 2015-2018 (dalam juta)

No	Perusahaan Manufaktur (kode saham)	2015	2016	2017	2018
1	PT. Indofood Sukses Makmur TBK. (INDF)	2.923.148	3.631.301	3.543.173	3.554.297
2	PT.Astra Internasional TBK. (ASII)	15.613.000	18.302.000	23.165.000	21.517.000
3	PT.Telekomunikasi Indonesia Persero (TLKM)	23.317.000	29.172.000	32.701.000	20.687.000
4	PT. Adaro Energy TBK. (ADRO)	2.082.935	4.577.457	7.267.662	5.251.664
5	PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR)	1.250.233	1.388.676	1.630.954	1.128.458
6	PT. Astra Agro Lestari TBK (AALI)	695.684	2.114.299	2.113.629	1.181.909

7	PT. Pembangunan Perumahan TBK (PTPP)	854.563	1.151.432	1.723.853	1.121.265
8	PT. Waskita Karya Persero TBK (WSKT)	1.047.591	1.813.069	4.201.572	4.494.218
9	PT. Adhi Karya Persero TBK (ADHI)	456.026	315.018	517.060	336.173
10	PT. Unilever Indonesia TBK (UNVR)	5.851.805	6.390.672	7.004.562	9.109.445

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa EAT (*earning after tax*) perusahaan manufaktur dari tahun 2015 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi dimana setiap perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan EAT. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur tersebut juga cenderung mengalami perubahan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengapa profitabilitas perusahaan manufaktur dapat berubah-ubah, dan peneliti tertarik untuk mengkaji aspek-aspek apa yang mengakibatkan hal tersebut.

Perusahaan bisa meningkatkan keuntungannya jika manajer keuangan memahami aspek-aspek yang mempunyai andil besar pengaruhnya pada profitabilitas perusahaan. Manajer yang mampu memahami dampak disetiap aspek pada profitabilitas, perusahaan bisa menanggulangi persoalan dengan mengurangi pengaruh negatif yang muncul. Untuk memaksimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dibutuhkan manajemen aset, biaya, serta hutang (Dipietre et.al, 1997)

Salah satu tujuan dari setiap perusahaan adalah menjadi berkelanjutan dalam lingkungan yang kompetitif. Untuk melaksanakannya perlu untuk perusahaan didalam mengembangkan, mengaplikasikan serta menjaga rencana yang bisa memaksimalkan kinerjanya. Hal tersebut bisa dilaksanakan dengan meninjau faktor internal serta eksternal yang bisa memengaruhi profitabilitas. Kualitas dan efisiensi dari manajer bergantung pada kemahiran mereka didalam mengenali komponen yang menimbulkan kenaikan profitabilitas. (Alarussi, 2018)

Disejumlah riset yang sudah dilaksanakan terdahulu ada pertentangan hasil riset atau *research gap*. Pada riset yang dilaksanakan oleh Falope dan Ajilore (2009) dinyatakan bahwa standar perusahaan berdampak negatif pada profitabilitas. Sebaliknya riset yang dilaksanakan oleh Raheman dan Nasr (2007) menunjukkan bahwa standar perusahaan berdampak positif signifikan pada profitabilitas.

Menurut riset yang dilaksanakan oleh Ima (2007) disebutkan bahwa modal kerja berdampak positif signifikan pada profitabilitas. Sedangkan riset yang dilaksanakan oleh Dong dan Su (2010) menunjukkan bahwa modal kerja berdampak negatif pada profitabilitas.

Menurut riset yang dilaksanakan oleh Samiloglu dan Demirgunes (2008) diperoleh bahwa *leverage* berdampak negative pada ROE. Akan tetapi hasil riset menunjukkan hasil yang berbeda seperti yang dilaksanakan oleh

Falope dan Ajilore (2009) mengklaim bahwa *leverage* berdampak positif pada ROE.

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Listyo dan Khafid (2013) mengukur dampak *corporate governance* pada profitabilitas, hasil riset ini menunjukkan bahwa dengan serentak variabel *corporate governance* mencakup kepemilikan institusi serta manajerial, standar dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi, komite audit berdampak signifikan pada profitabilitas. Tetapi, secara parsial hanya kepemilikan institusi serta standar dewan direksi yang berdampak positif signifikan pada profitabilitas.

Dengan demikian hasil dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* maka hal tersebut menarik untuk diteliti kembali bagaimana dampak standar perusahaan, modal kerja, *leverage* pada profitabilitas dengan menambah variabel baru yaitu *Corporate Governance* (CG) sebagai variabel pemoderasi dari variabel-variabel di atas guna mengisi terjadinya perbedaan dari hasil riset terdahulu.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya ialah:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur?
3. Bagaimana pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur?

4. Bagaimana corporate governance memoderasi ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur?
5. Bagaimana corporate governance memoderasi modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur?
6. Bagaimana corporate governance memoderasi leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuannya ialah untuk:

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.
2. Menganalisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.
3. Menganalisis pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.
4. Menganalisis corporate governance memoderasi ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.
5. Menganalisis corporate governance memoderasi modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.
6. Menganalisis corporate governance memoderasi leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaatnya ialah:

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Diinginkan dapat mendukung pengembangan ilmu ekonomi terutama ilmu manajemen yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, modal kerja, serta leverage pada perusahaan manufaktur di Indonesia
2. Diharapkan bisa dijadikan referensi untuk riset berikutnya yang berhubungan dengan ukuran perusahaan, modal kerja, dan leverage di Indonesia

1.4.2 Manfaat praktis

1. Untuk Manajemen Institusi

Diharapkan bisa dipakai oleh manajemen lembaga selaku bahan serta informasi untuk mengaplikasikan kebijakan ataupun cara strategik, sehingga diharapkan perusahaan dapat mengoptimalkan tingkat profitabilitas untuk mencapai tujuan perusahaan dalam perusahaan manufaktur di Indonesia,

2. Untuk Investor

Melalui hasil riset ini diinginkan bisa dipakai selaku bahan pertimbangan yang berguna untuk para investor didalam menentukan keputusan pemodalan terutama untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang baik.